



Bernostalgia dalam Pentas Kangen Jogja

YOGYA, TRIBUN - Sedikitnya 10 kecamatan di Kota Yogyakarta akan berunjuk gigi di dalam ajang pentas Kangen Jogja. Kegiatan ini akan berlangsung selama 10 bulan mendatang dengan tujuan untuk menggaet wisatawan mancanegara dan domestik. Kegiatan ini juga bisa menjadi ajang kangen bagi warga yang sempat berdomisili di kota pelajar ini.

Kepala Seksi Atraksi Wisata Dinas Pariwisata Kota Yogya, Suparna menjelaskan, pentas Kangen Jogja ini akan diawali pada Sabtu (11/3) hari ini pukul 19.00. Pentas kangen Jogja akan berlokasi di Titik Nol, tepatnya di pelataran Monumen Serangan Umum 1 Maret Yogyakarta.

"Pentas Kangen Jogja ini akan menampilkan kolaborasi pentas seni unggulan di setiap kecamatan di Kota Yogya. Ini merupakan agenda tahunan yang akan diadakan selama 10 kali dalam satu tahun," katanya, Jumat (10/3).

Suparna menjelaskan, Kangen Jogja ini adalah perubahan nama dari Klengenan Jogja yang bertujuan untuk menawarkan dan memperkenalkan seni pada masyarakat, khususnya, para wisatawan. Selain itu, juga untuk menghibur masyarakat dan wisatawan.

"Diharapkan agar para wisatawan bisa lebih lama berwisata dan tinggal di Kota Yogya," paparnya.

Untuk penampilan pertama, akan diawali

dengan pementasan dari Kecamatan Gondomanan. Beberapa penampilan dari kecamatan ini lebih mengutamakan beberapa kesenian seperti drama, tari dan kesenian lainnya. Bahkan, kesenian ini bisa melebur dengan kesenian daerah lainnya yang dibawa oleh warga yang berdomisili di wilayah kecamatan tersebut.

Koordinator tim kreatif dalam pentas Kangen Jogja, Nano Asmorodono menjelaskan, kegiatan ini sangat menarik karena ada keterlibatan warga dalam suatu kecamatan. Mereka diharapkan untuk menampilkan kesenian yang terbaik dari hasil latihan dan sudah dipersiapkan dengan matang.

"Ini nantinya menjadi daya tarik bagi wisatawan. Bisa juga menimbulkan rasa kangen dan nostalgia dengan Yogya, misalnya ketika dulu menjadi mahasiswa di sini atau bekerja di sini," katanya.

Nano menambahkan, penampilan kesenian ini juga bisa menjadi ajang pertukaran budaya. Misalnya, dengan memadukan kesenian barongsai dan ketoprak di suatu kecamatan. Sehingga, masyarakat tak hanya mendapat suguhan tontonan yang monoton saja.

"Di sini juga menjadi ajang untuk menunjukkan betapa kayanya budaya masyarakat yang tinggal di Yogyakarta. Ini tentu akan menjadi ajang silaturahmi budaya yang cukup menarik," tandasnya. (als)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005